

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar dan terkuat dalam perekonomian dunia. Sektor pariwisata menjadi salah satu pendorong utama perekonomian dunia karena terdapat beberapa keuntungan yang mampu memberikan devisa cukup besar bagi negara, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan budaya negara. Menurut *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)*, sektor pariwisata berperan penting dalam menyumbang 9% dari total *Gross Domestic Product (GDP)* dunia. Sektor Pariwisata mampu menarik banyak tenaga kerja, hal ini menjadikan sektor pariwisata sebagai satu dari 11 pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2014 sektor pariwisata telah menyumbang 6% dari total ekspor dunia atau sebesar US\$ 1.5 triliun.

Pada tahun 2016 tercatat total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia adalah 11,519,275. Salah satu destinasi utama dari wisatawan mancanegara ke Indonesia adalah Pulau Bali. Bali menjadi tujuan utama dari wisatawan karena daya Tarik keindahan alam, pantai dan budayanya, selain itu tujuan lain turis datang ke Bali adalah untuk *Mice (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) serta bisnis* [1]. Selain di Pulau Bali, masih banyak provinsi yang tidak kalah jauh dengan keindahan alam serta pantai yang begitu indah. Contohnya adalah provinsi DKI Jakarta. Salah satu tempat wisata pantai yang sering dikunjungi di provinsi DKI Jakarta adalah pantai Kepulauan Seribu.

Pariwisata di Kepulauan Seribu terdiri dari 3 jenis wisata yang menjadi daya tarik dalam merespon motivasi wisatawan untuk datang. Ketiga jenis wisata ini adalah wisata pantai (pulau wisata umum) berjumlah 45 pulau, wisata cagar alam berjumlah 20 dan wisata sejarah berjumlah 4 pulau. Keberagaman jenis wisata dapat dilihat dari penggunaan pulau di Kepulauan Seribu, terdapat 11 pulau wisata yang merupakan pulau pemukiman, 4 pulau wisata sejarah yang merupakan kawasan Pulau Onrust, serta wisata konservasi yang terdapat pada Pulau Rambut dan Pulau

Bokor, namun keberadaan wisata ini belum termanfaatkan dengan optimal, hal ini terlihat pulau-pulau yang dikunjungi hanya berupa pulau yang potensinya berupa pantai saja. Bila ditinjau lagi keberadaan bangunan peninggalan Belanda yang berada pada pulau Onrust, kantor eksasisten Residen Duizen Eilanden yang berada di Pulau Panggang serta adanya wisata berupa ekowisata yang mengedepankan wisata pendidikan yang berada pada Pulau Pramuka dan Pulau Sepa yang terdapat konservasi mangrove dan penyu sisik, seharusnya dapat mendukung kegiatan wisata utama berupa wisata bahari di Kepulauan Seribu.

Salah satu pariwisata di Kepulauan Seribu adalah kawasan wisata Pulau Harapan. Pulau Harapan memiliki beragam objek wisata yang menarik yang bisa dijadikan sebagai potensi wisata. Salah satunya yaitu dengan memperkenalkan Pulau-Pulau yang dikelola oleh Pulau Harapan, di antaranya, Pulau Putri, Pulau Bira, Pulau Sepa dan Pulau Pelangi yang mengenalkan objek wisata baharinya.

Pulau Harapan merupakan salah satu pulau permukiman di Kepulauan Seribu yang telah mempersiapkan diri menjadi destinasi wisata baharinya. Letak geografis yang berada dikawasan utara, Pulau Harapan memiliki lingkungan laut yang indah dan permai karena lokasinya yang semakin menjauhi daratan Jakarta menuju laut lepas. Dari sini gugusan pulau-pulau kecil lainnya nampak berjejer rapih melengkapi keelokan pemandangan. Sebuah Taman terbuka juga terdapat pada pulau ini yang bermanfaat sebagai tempat berinteraksi tidak saja dengan pengunjung melainkan juga dengan masyarakat serta alam yang indah [2]. Akan tetapi, banyak wisatawan yang belum mengetahui tentang keberadaan Pulau Harapan, karena letak Pulau Harapan dalam peta Kepulauan Seribu (DKI Jakarta) terlihat sangat kecil.

STT - NF



Gambar 1 Peta Kepulauan Seribu (DKI Jakarta)

Pada gambar 1 terlihat peta Kepulauan Seribu (DKI Jakarta). Bahwa terlihat banyak sekali pulau-pulau yang letaknya hampir tidak kelihatan, contohnya peta Pulau Harapan. Pada peta Pulau Harapan yang ditandai oleh warna hitam terlihat kecil dibanding dengan peta Pulau lainnya, seperti peta Pulau Pari, Pulau Tidung, dan Pulau Kelapa.

Masalah diatas dapat diatasi dengan bantuan teknologi informasi. Membicarakan informasi pasti tidak terlepas dari teknologi yang populer disebut *Information Technology* (TI). Dengan teknologi informasi data dapat dikelola dengan mudah, cepat dan akurat berkat kecanggihan komputer. Dengan adanya bantuan aplikasi (sistem informasi), data dapat digunakan sebagai informasi bahkan pengetahuan yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Sistem informasi merupakan sistem manusia/mesin yang terpadu (*integrated*) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Dengan kata lain, sistem informasi merupakan kesatuan elemen-elemen yang saling berinteraksi secara sistematis dan terstruktur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang mendukung pembuatan keputusan dan melakukan kontrol terhadap jalannya suatu organisasi/institusi [3].

Perkembangan teknologi informasi memperlihatkan bermunculnya berbagai jenis teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain, salah satu contohnya yaitu dalam bidang pariwisata. Pemanfaatan teknologi telah menjadi sebuah cara untuk memperkenalkan dan mempromosikan pariwisata di berbagai daerah. Selain itu teknologi di bidang pariwisata tidak hanya dimanfaatkan sebagai media promosi, namun teknologi juga merupakan media pembelajaran bagi para pengusaha di bidang pariwisata.

Teknologi informasi yang bisa diterapkan pada kasus diatas adalah teknologi dalam bentuk website. Dengan adanya bantuan website dapat memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi, memberikan informasi, serta membuat aplikasi secara cepat dan mudah. Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. Hubungan antara satu halaman web dengan halaman web yang lainnya disebut *Hyperlink*, sedangkan teks yang dijadikan media penghubung disebut *Hypertext* [4].

Dalam pengembangan website yang kompleks dibutuhkan kerangka kerja aplikasi (*framewok*) untuk kemudahan pengembangan. Konsep yang digunakan oleh *framework* yaitu dengan menggunakan konsep MVC (*Model View Controller*). MVC adalah sebuah pendekatan perangkat lunak yang memisahkan aplikasi logika dari persentasi. MVC memisahkan aplikasi berdasarkan komponen-komponen aplikasi, seperti manipulasi data, controller dan user interface [5].

Dengan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian untuk merancang bangun aplikasi reservasi wisata berbasis web menggunakan MVC *framework* studi kasus wisata Pulau Harapan Kepulauan Seribu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang dan membangun aplikasi berbasis web untuk reservasi pariwisata di pulau harapan kepulauan seribu?
2. Fitur-fitur apakah yang dapat diterapkan dalam pembuatan aplikasi reservasi pariwisata di pulau harapan kepulauan seribu?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Membuat aplikasi berbasis web untuk reservasi pariwisata di Kepulauan Seribu kelurahan Pulau Harapan menggunakan *MVC Framework*.
2. Memberikan informasi wisata di Pulau Harapan kepada wisatawan.
3. Memudahkan wisatawan dalam pencarian tempat objek wisata.
4. Menghasilkan fitur-fitur yang berguna dan bermanfaat untuk wisatawan.

1.4 Batasan Masalah

1. Pembuatan rancang bangun web pariwisata di Kepulauan Seribu kelurahan Pulau Harapan hanya menggunakan konsep *MVC Framework* yaitu laravel 5.7.
2. Pembuatan aplikasi ini ditujukan hanya di Kepulauan Seribu kelurahan Pulau Harapan.
3. Pengembangan aplikasi tidak termasuk fitur untuk pembayaran.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, merupakan bab pembuka yang memberikan gambaran umum mengenai informasi pariwisata kepada masyarakat. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR, membahas tentang penjelasan teori-teori pendukung dalam penelitian tugas akhir yang dibuat

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN, menjelaskan mengenai langkah-langkah yang di lakukan dalam penyusunan tugas akhir ini.

BAB IV ANALISIS DAN PERANCANGAN, menjelaskan mengenai alur pembuatan aplikasi, mulai dari proses awal hingga ke tahap akhir pengujian aplikasi. Peneliti juga akan menjelaskan mengenai analisis sistem yang ada pada saat ini dan juga mengenai analisis kebutuhan yang nantinya akan digunakan pada aplikasi.

BAB V IMPLEMENTASI DAN EVALUASI, menjelaskan mengenai pengujian dan hasil dari pembuatan serta implementasi aplikasi wisata menggunakan MVC *framework* studi kasus Pulau Harapan Kepulauan Seribu. Proses pengujian aplikasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelayakan dan performa dari aplikasi dalam memproses setiap aktivitas yang dilakukan oleh pengguna aplikasi.

BAB VI PENUTUP, membahas mengenai kesimpulan dari pembuatan aplikasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Membahas mengenai saran yang didapatkan oleh penulis dari hasil pengujian dan hasil kuesioner yang telah diberikan kepada para responden. Sehingga ke depannya pengembangan aplikasi reservasi wisata berbasis web pulau harapan kepulauan seribu diharapkan menjadi lebih baik serta bermanfaat untuk para wisatawan.



STT - NF